
**HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP IMUNITAS PADA BAYI DI
PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO**

The Relationship Of Exclusive Breastfeeding On Immunity In Babies At Wara City Primary Health,
Palopo City

Sumarlan¹, Seniwati Anwar²

¹ Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

² Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: alangizi@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulantanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI selain sebagai sumber nutrisi dapat memberikan perlindungan kepada bayi melalui berbagai komponen zat kekebalan yang dikandungnya .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan ASI Eksklusif dengan Imunitas pada bayi di Puskesmas Waru Kota Palopo Tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dengan menggunakan kuisioner dengan jumlah sampel 31 responden. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,002$ berarti $\alpha \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif terhadap imunitas pada bayi.

Disaran kepada Pihak Puskesmas perlu mengadakan penyuluhan secara berkesinambungan tentang pentingnya ASI terhadap Imunitas pada bayi.

Kata kunci: Asi Eksklusif dan Imunitas Pada bayi

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only to infants until the age of 6 months without additional fluids or other foods. Breast milk, apart from being a source of nutrition, can provide protection to babies through the various components of the immune substances it contains.

The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and immunity in infants at the Waru Health Center, Palopo City in 2020. The data used in this study were data obtained using a questionnaire with a sample of 31 respondents. The research design used in this research is descriptive analytic.

Based on the results of the study, the value of $p = 0.002$ means 0.05, which means that there is a significant relationship between exclusive breastfeeding and immunity in infants.

It is suggested to the Health Center that it is necessary to hold continuous counseling about the importance of breastfeeding for immunity in infants

Keywords : *Exclusif Breastfeeding and Immunity in Babies*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk tumbuh dan kembang. Untuk mencapai pertumbuhan anak yang optimal maka ASI hendaknya diberikan secara eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa makanan atau cairan lain sampai 6 bulan.

Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Kemenkes RI, 2017).

World Health Organization (WHO) mencanangkan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan ASI dapat diberikan sampai anak berumur dua tahun. Penelitian di Turki pada tahun 2014, rata-rata lama menyusui pada bayi usia 1 bulan adalah sekitar 95,3%, bayi usia 3 bulan sekitar 86,0%, bayi usia 6 bulan sekitar 65,7%, bayi usia 12 bulan sebesar 39,0%, bayi usia 18 bulan sebesar 14,3% dan bayi usia 24 bulan sebesar 4,0%. Penelitian di Thailand Utara, pada akhir tahun pertama, sekitar 60% bayi masih disusui, 7% bayi masih menyusui di usia 24 bulan. Mayoritas bayi (63%) benar-benar disapih pada kisaran usia 10 dan 15 bulan. Di Nepal Barat tahun 2015, ibu berhenti menyusui ketika anak berusia 3 tahun sekitar 35,1%, sekitar 18,7% ibu berhenti menyusui ketika anak berusia 2,5 tahun dan 18,2% ketika anak berusia 2 tahun.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017 di Indonesia menunjukkan pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk di dalamnya kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan

dukungan dari petugas kesehatan, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja (cuti melahirkan yang terlalu singkat, tidak adanya ruang ditempat kerja untuk menyusui atau memompa ASI), dan pemasaran agresif oleh perusahaan-perusahaan susu formula yang menghubungkan para ibu (Rodiah, 2018).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang merupakan salah satu bentuk studi observasional (non eksperimen) dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali saat penelitian berlangsung dimana data yang menyangkut variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayi di Wilayah Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2017 sebanyak 168 bayi.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu Di Puskesmas Wara Kota Palopo

Pendidikan	Frekwensi	presentase
SMP	10	32.3
SMA	17	54.8
PT	4	12.9
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden (32.3%) SMA sebanyak 17 (54,8%), dan PT sebanyak 4 responden (12.9%).

2. Imunitas Bayi
Distribusi Responden Berdasarkan Imunitas Bayi Di Puskesmas Wara Kota Palopo

Imunitas Bayi	Frekwensi	presentase
Baik	15	48.4
Kurang	16	51.6
Jumlah	31	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 31 bayi jumlah responden yang memiliki imunitas baik sebanyak 15 bayi (48.4) dan yang kurang sebanyak 16 bayi (51.6)

3. Asi Eksklusif

Distribusi Responden Berdasarkan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Kota Palopo

ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
YA	15	48.4
TIDAK	16	51.6
Total	31	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 31 bayi jumlah responden yang mendapat ASI Secara Eksklusif sebanyak 15 bayi (48.4) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 16 bayi (51.6)

4. Hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap Imunitas Bayi.

Analisis Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Imunitas Pada Bayi Di Puskesmas Wara Kota Palopo

Imunitas	ASI Eksklusif				Jumlah		P
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	12	38.7	4	2.9	16	51.6	0,002
Kurang	3	9.7	12	8.7	15	48.4	
Jumlah	15	48.4	16	1.6	31	100	

Tabel diatas menunjukkan dari 31 Responden terdapat 15 bayi (48.4) yang mendapat ASI Eksklusif dan yang memiliki imunitas Baik sebanyak 12 (38.7) dan yang Kurang sebanyak 3 (9.7) sedangkan yang tidak mendapat ASI Eksklusif 16 (51.6) dan yang memiliki Imunitas Baik sebanyak 4 (12.9) dan Kurang 12 (38.7)

hasil analisis analisis statistik diperoleh nilai $p = 0.002$ lebi kecil daripada alfa 0.05, dengan demikian maka ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap imunitas pada bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo.

PEMBAHASAN

ASI Eksklusif

merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI eksklusif mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Definisi WHO menyebutkan bahwa ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI eksklusif saja, tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan (WHO (2012) dalam Aprilia, 2013).

Imunitas Bayi

Tubuh manusia memiliki suatu sistem pertahanan terhadap benda asing dan patogen yang disebut sebagai sistem imun. Respon imun timbul karena adanya reaksi yang dikordinasi sel-sel, molekul-molekul terhadap mikroba dan bahan lainnya. Sistem imun terdiri atas sistem imun alamiah atau non spesifik (*natural/innate/native*) dan didapat atau spesifik (*adaptive/acquired*). Baik sistem imun non spesifik maupun spesifik memiliki peran masing-masing, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan namun sebenarnya ke dua sistem tersebut memiliki kerja sama yang erat.

hasil penelitian diperoleh bahwa dari 31 Responden terdapat 15 bayi (48.4) yang mendapat ASI Eksklusif dan yang memiliki imunitas Baik sebanyak 12 (38.7) dan yang Kurang sebanyak 3 (9.7) sedangkan yang tidak mendapat ASI Eksklusif 16 (51.6) dan yang memiliki Imunitas Baik sebanyak 4 (12.9) dan Kurang 12 (38.7). hasil analisis analisis statistik diperoleh nilai $p = 0.002$ lebi kecil daripada alfa 0.05, dengan demikian maka ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap imunitas pada bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan pemberian ASI eksklusif terhadap imunitas pada

bayi di puskesmas wara kota palopo dengan nilai $p = 0.002$ lebih kecil daripada alfa 0.05.

Saran

Disarankan kepada instansi kesehatan terkait agar proaktif melakukan sosialisasi peningkatan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Salfudin, 1997, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Edisi Ke 2, Cetakan 11, Yokyakarta.
- Kemkes Ri, 2017, *Rencana Strategik Nasional Making Pregnancy Safer (MPS)*
- Ikatan Bidan Indonesia, 2012, 50 Tahun IBI *Bidan Menyongsong Masa Depan*, PP IBI, Jakarta
- Juwono Lilian, 2012, *Menyusui ; Cara mudah, Praktis dan Nyaman*, Cetakan Pertama, Arcan, Jakarta.
- Machfoedz, ircham, 2005, *Metodoiogi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Dan Kebidanan*, Cetakan 1, Yogyakarta
- Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Cetakan 5, Penerbit Ghana Indonesia, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Roesli, 2005, *ASI Eksklusif*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purwanti Sri Hubertin, 2014, *Konsep Penerapan ASI ek-sklusif ; Buku Sakti Untuk Bidan*, EGC, Jakarta.
- Sadulloh, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Penermt AlfaBeta, Bandung
- Suradi Ruslina, DKK, 2013, *Bahan Bacaan Manayemen Laktasi, Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia*, Jakarta..